

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum dalam dunia pendidikan biasanya digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar dan dalam pendidikan sekarang ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan berbasis konteks bagi siswa di seluruh Indonesia (Abbas, et al., 2024, p. 26 & 27). Maksudnya, kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang digunakan dalam dunia pendidikan dan kurikulum ini lebih berpusat kepada siswa dan mengajak siswa untuk lebih mandiri, kreatif dan juga berpikir lebih kritis.

Pendidikan dibutuhkan untuk membentuk generasi yang berpotensi dalam memunculkan ide, gagasan serta kreativitas. Longeveled (Ahiri, Hafid , & Haq, 2021, p. 27) berpendapat pendidikan adalah suatu usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju kepada kedewasaannya atau membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Hal ini berarti, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan melalui pembelajaran untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran tersebut dapat dilalui pada jenjang pendidikan dimulai dari PAUD, SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi.

Jenjang pendidikan sekolah dasar biasanya dapat ditempuh selama kurang lebih 6 (enam) tahun. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang paling dasar yang mendasari jenjang pendidikan berikutnya (Rodliyah, 2021, p. 82). Artinya, jenjang pendidikan sekolah dasar ini merupakan suatu pondasi bahkan jembatan dalam menempuh pendidikan agar dapat melanjutkan kejenjang berikutnya. Pada jenjang pendidikan dasar terdapat beberapa

mata pelajaran yang wajib dipelajari, seperti Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, IPS dan SBdP.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib untuk siswa pelajari khususnya di Negara Indonesia. Richards & Webber (Apreasta, et al., 2022, p. 1) menyatakan bahasa ialah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar seperti morfem, kata dan kalimat. Maksudnya, Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk bersosialisasi dengan sesama melalui suara dan ungkapan agar mudah dipahami oleh sesama. Sehingga, dapat diartikan bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk saling berkomunikasi, salah satunya dalam bentuk pantun.

Pantun merupakan salah satu materi keterampilan menulis bahasa yang wajib dipelajari, dipahami dan diketahui oleh siswa dalam dunia pendidikan mulai dari SD. Pantun merupakan sebuah kekayaan sastra Melayu, bahkan bukan saja sekedar karya sastra, pantun merupakan sebuah bahasa tutur yang menunjukkan suatu tata krama dan keindahan dalam berkomunikasi (Setyadiharja, 2022, p. 19). Artinya, pantun merupakan keterampilan berupa karya sastra dari budaya Melayu yang biasa digunakan untuk berkomunikasi, mengungkapkan perasaan dan pemikiran tertentu, serta untuk menyampaikan pesan secara halus dari makna yang terkandung dalam pantun yang diucapkan tersebut.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, bahasa memiliki empat keterampilan menulis, diantaranya menulis, membaca, menyimak, dan mendengar. Keterampilan menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide, pikiran, perasaan kedalam bentuk lambang-lambang bunyi berupa bahasa tulis (Cahyani & Mulyati, 2022, p. 5.19). Hal ini berarti, keterampilan menulis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang penulis dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran serta perasaan kedalam suatu bentuk tulisan yang nantinya akan dibaca oleh semua orang dan dapat menarik perhatian para pembacanya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti secara langsung pada tanggal 7 November 2024 di SD Negeri 101 Palembang kelas VB, peneliti menemukan adanya keterampilan menulis siswa yang masih kurang optimal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terkhusus pada materi pantun. Hal ini didukung dengan adanya nilai *tets* materi pantun yang diberikan oleh peneliti dimana dari 28 (Dua Puluh Delapan) siswa terdapat 7 (Tujuh) siswa yang tuntas dan 21 (Dua Puluh Satu) siswa yang belum tuntas nilai KKM, dengan nilai KKM Bahasa Indonesia ialah 75 (Tujuh Puluh Lima). Adapun indikator-indikator masalah tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang kurang memahami bagaimana cara membuat pantun, melengkapi isi atau sampiran pantun, menentukan sajak A-B-A-B atau A-A-A-A. Serta, masih ada siswa yang sulit dan kurang percaya diri dalam menentukan kosa-kata apa yang akan digunakan untuk membuat pantun, karena penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran supaya siswa termotivasi untuk belajar dan memahami materi pantun.

Mengenai model pembelajaran di abad 21, terdapat banyak sekali model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa dan juga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan permasalahan di atas, mengenai keterampilan menulis yang masih kurang optimal pada materi pantun, maka peneliti memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) supaya dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Sadirman (Shoimin, 2020, pp. 212-213) mengemukakan bahwa *Think* yang artinya berpikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan. *Talk* yang dalam bahasa Indonesia yaitu berbicara. Berbicara diartikan sebagai pertimbangan, pikiran dan pendapat. *Write* artinya menulis. Menulis didefinisikan sebagai membuat huruf, angka dengan pena, pensil dan alat lainnya. Model *Think Talk Write* (TTW) adalah salah satu model pembelajaran yang cocok untuk melatih keterampilan menulis siswa. Keunggulan dari model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), yaitu: Pertama, dapat

mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar. Kedua, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Ketiga, dengan berinteraksi dan berdiskusi siswa akan terlibat secara aktif dalam belajar. Keempat, membiasakan siswa untuk berpikir. Kelima, melatih keterampilan menulis siswa. Keenam, meningkatkan pemahaman siswa. Ketujuh, mengasah kemampuan komunikasi siswa.

Media pembelajaran juga berperan penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya media pembelajaran yang kreatif, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan, dan siswa tidak mudah merasa bosan saat belajar di dalam kelas. Maka dari itu, peneliti menawarkan untuk menggunakan media *Big Book* yang dapat dipadukan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kargess (Khasanah, Suparman, & Wibawa, 2022, p. 242) mengemukakan bahwa *Big Book* adalah buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. Keunggulan media *Big Book* ini adalah sebagai berikut: Pertama, memberikan kesempatan kepada siswa dalam berimajinasi untuk terlibat dalam situasi nyata. Kedua, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Ketiga, meningkatkan pemahaman visual siswa dan meningkatkan kreativitas yang dimiliki siswa.

Pemilihan variabel untuk permasalahan di atas diperkuat dari adanya beberapa jurnal terdahulu, yakni: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Purba, Purba, & Sitohang, 2024) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 122358 Jl. Sumber Jaya II Kota Pematangsiantar, dengan hasil kesimpulan bahwa dari penelitian yang menggunakan model *Think Talk Write* terdapat pengaruh terhadap keterampilan menulis siswa kelas V. Kedua, penelitian dari (Juwaria, Latri, & Nurfaizah, 2024) yang berjudul Pengaruh Penerapan Model *Think Talk Write*

Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Siswa, dengan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV.

Ketiga, penelitian dari (A'yun & Liansari, 2024) yang berjudul Pengaruh Model *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar, dengan hasil penelitian, terdapat pengaruh model *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis karangan narasi peserta didik SD. Keempat, penelitian dari (Mejia, 2024) yang berjudul *Metawriting: Empowering Students to Discover Their Knowledge of Writing*, dengan hasil penelitian bahwa dengan *Metawriting* dengan model *Think Talk Write* dapat mendukung dan meningkatkan pengembangan pengetahuan siswa tentang menulis. Kelima, penelitian dari (Azzam & Baniabdelrahman, 2023) yang berjudul *The Effect of "Think-Talk-Write" Strategy on EFL Tenth-Grade Students' Writing Performance*, dengan hasil penelitian bahwa strategi *Think Talk Write* dapat meningkatkan kerjasama dan kinerja menulis siswa serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas, maka peneliti akan berusaha melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media *Big Book* Terhadap Keterampilan Menulis Kreatif Pantun.**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa identifikasi masalah yang peneliti temukan dari permasalahan dan pembahasan di atas, yakni:

- a) Keterampilan menulis pantun siswa yang kurang optimal dilihat dari indikator siswa yang belum bisa menentukan sajak pantun, menentukan isi dan sampiran pantun.
- b) Model pembelajaran yang masih konvensional sehingga kurang memotivasi dan mendorong pemahaman siswa mengenai materi pantun.

c) Kurangnya penggunaan media yang dapat menunjang proses pembelajaran.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis memberikan batasan masalah mengenai:

- a) Keterampilan menulis yang rendah khususnya pada materi pantun nasihat yang merupakan materi pada pembelajaran kurikulum merdeka yang terdapat pada Bab VIII (Bergerak Bersama).
- b) Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media *Big Book*.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan isi dari pembatasan lingkup masalah, maka peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media *Big Book* Terhadap Keterampilan Menulis Kreatif Pantun Pada Siswa Kelas V SD Negeri 101 Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media *Big Book* Terhadap Keterampilan Menulis Kreatif Pantun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media *Big Book* terhadap keterampilan menulis kreatif pantun siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk memberikan pandangan baru tentang model pembelajaran dan media yang dapat digunakan dalam mendukung proses belajar mengajar.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis sehingga siswa dapat menuangkan ide, gagasan, pikiran serta nasihat yang terkandung dalam bentuk tulisan berupa pantun.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna sebagai acuan untuk sekolah agar mempertimbangkan peningkatan kinerja guru dalam bekerja menciptakan generasi muda yang unggul, kreatif dan berdayaguna.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis kreatif pantun siswa.